

Analisis Perbandingan Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Wid Harti Utami¹, Magdalena Pur Dwiastuti², Wendri Sukmarani³

^{1,2,3}Universitas Nusa Megarkencana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi

*Korespondensi : wendrisukmarani79@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 12 April 2026

Accepted: 24 April 2026

Published: 5 Juni 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 periode 2019–2023 menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating* (RGEC) yang difokuskan pada aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan tahunan, laporan keuangan perusahaan, dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan, sedangkan analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui interpretasi rasio keuangan sesuai ketentuan regulator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan tekanan terhadap kinerja keuangan BRI, terutama pada peningkatan *Non Performing Loan* (NPL), penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta menurunnya profitabilitas yang tercermin dari penurunan *Return on Assets* (ROA) pada tahun 2020. Namun, pada periode 2021–2023 BRI mampu menunjukkan pemulihan yang konsisten melalui perbaikan kualitas kredit, meningkatnya profitabilitas, stabilnya *Net Interest Margin* (NIM), serta kuatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang tetap berada di atas ketentuan minimum regulator. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memiliki tingkat kesehatan bank yang baik, daya tahan yang kuat dalam menghadapi krisis, serta kemampuan adaptasi yang baik pada masa pemulihan ekonomi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan manajemen risiko, efisiensi operasional, transformasi digital, dan kecukupan modal dalam menjaga stabilitas kinerja perbankan.

Kata Kunci: kinerja keuangan, RGEC, BRI, COVID-19, Bank BRI.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang terjadi sejak akhir tahun 2019 memberikan dampak signifikan terhadap perekonomian global dan nasional. Indonesia mengalami tekanan ekonomi yang berdampak pada penurunan aktivitas usaha, konsumsi masyarakat, dan investasi. Kondisi tersebut turut mempengaruhi sektor perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berperan menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Dalam periode krisis, industri perbankan menghadapi perlambatan pertumbuhan kredit, peningkatan risiko kredit bermasalah, serta tekanan terhadap profitabilitas dan permodalan ([Otoritas Jasa Keuangan, 2022](#)).

Memasuki periode pemulihan ekonomi, kondisi perbankan nasional mulai menunjukkan perbaikan. Berdasarkan publikasi Otoritas Jasa Keuangan, pertumbuhan kredit, kualitas aset, dan tingkat permodalan perbankan mengalami tren positif pada periode 2024–2025 ([Otoritas Jasa Keuangan, 2025](#)).

Namun demikian, proses pemulihan kinerja antarbank tidak selalu sama, terutama pada bank dengan skala besar dan fokus pembiayaan segmen UMKM. Oleh karena itu, kajian mengenai ketahanan dan pola pemulihan kinerja bank pasca pandemi masih relevan untuk diteliti. Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum, selama, dan setelah pandemi dengan menggunakan data terbaru, sehingga tidak hanya berfokus pada dampak pandemi, tetapi juga pada fase pemulihan pasca krisis.

Salah satu bank yang menarik dikaji adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. BRI dipilih karena merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia berdasarkan total aset, memiliki fokus utama pada pembiayaan UMKM, serta berperan strategis dalam penyaluran kredit produktif nasional ([BRI, 2024](#)). Hal tersebut menjadikan BRI sebagai objek yang relevan untuk mengukur resiliensi perbankan Indonesia dalam menghadapi krisis dan masa pemulihan.

Pengukuran kinerja keuangan bank dapat dilakukan melalui metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital*) sesuai ketentuan OJK. Dalam penelitian ini, komponen yang dianalisis difokuskan pada *Risk Profile, Earnings, dan Capital*, karena ketiga komponen tersebut dapat diukur secara kuantitatif melalui laporan keuangan publikasi bank. Sementara itu, komponen *Good Corporate Governance* (GCG) tidak digunakan karena penilaiannya lebih bersifat *self-assessment* dan memerlukan data internal perusahaan yang terbatas akses publikasinya, sehingga kurang memungkinkan untuk dianalisis secara objektif dalam penelitian berbasis data sekunder ([Otoritas Jasa Keuangan, 2022](#)).

Pada aspek *Risk Profile*, rasio yang digunakan adalah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). NPL menunjukkan tingkat kredit bermasalah yang mencerminkan kualitas aset bank, sedangkan LDR menggambarkan kemampuan bank menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam bentuk kredit ([Fahmi, 2022](#)). Pada aspek *Earnings*, digunakan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM). ROA menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset, sedangkan NIM mencerminkan kemampuan memperoleh pendapatan bunga bersih ([Hery, 2023](#)). Pada aspek *Capital*, digunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menunjukkan kecukupan modal bank dalam menanggung risiko usaha ([Kasmir, 2022](#)).

Penelitian terdahulu umumnya hanya membahas perbedaan kinerja bank sebelum dan selama pandemi, atau selama pandemi saja. [Putri dan Sari \(2022\)](#) menemukan adanya penurunan profitabilitas bank selama pandemi. [Yuliana dan Utomo \(2023\)](#)

menunjukkan adanya perubahan signifikan rasio CAR dan LDR pada perbankan nasional. Sementara itu, [Susanti et al. \(2024\)](#) menyatakan bahwa tingkat kesehatan bank mulai membaik pada periode pemulihan. Namun, masih terbatas penelitian yang menganalisis tiga periode sekaligus, yaitu sebelum pandemi, selama pandemi, dan setelah pandemi pada satu bank besar yang berfokus pada UMKM dengan menggunakan data terbaru. Inilah yang menjadi research gap dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 menggunakan pendekatan RGEC yang difokuskan pada aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran mengenai tingkat ketahanan dan pola pemulihan kinerja BRI sebagai representasi perbankan nasional.

METODE PENELITIAN

1. Jenis, Pendekatan, dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi data, dokumen, dan kondisi yang terjadi pada objek penelitian ([Sugiyono, 2022](#)). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis perubahan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19 berdasarkan laporan keuangan serta informasi pendukung lainnya.

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang berfokus pada satu objek tertentu secara mendalam untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti ([Yin, 2022](#)). Objek penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki fokus pada pembiayaan UMKM dan berperan penting dalam perekonomian nasional ([BRI, 2024](#)). Penelitian dilaksanakan selama enam bulan, yaitu mulai April 2025 sampai dengan September 2025. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara mendalam kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menganalisis tingkat kesehatan dan pola perubahan kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan pendekatan RGEC, yang difokuskan pada tiga aspek, yaitu:

- a. *Risk Profile*, meliputi:
 - *Non Performing Loan* (NPL)
 - *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
- b. *Earnings*, meliputi:
 - *Return on Assets* (ROA)
 - *Net Interest Margin* (NIM)
- c. *Capital*, meliputi:
 - *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Komponen *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dianalisis karena penilaian GCG bersifat *self-assessment* dan memerlukan data internal perusahaan yang tidak seluruhnya tersedia secara publik.

3. Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Dokumentasi dilakukan dengan menelaah laporan tahunan, laporan keuangan, serta dokumen resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sementara itu, studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji teori, jurnal ilmiah, buku referensi, serta regulasi yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank, metode RGEC, dan dampak pandemi terhadap sektor perbankan.

Setelah data terkumpul, analisis data dilakukan menggunakan model analisis kualitatif interaktif [Miles et al., \(2022\)](#) yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu proses menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan penelitian, khususnya data terkait NPL, LDR, ROA, NIM, dan CAR. Kedua, penyajian data, yaitu menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif agar memudahkan pemahaman mengenai perubahan kinerja keuangan BRI sebelum, selama, dan setelah pandemi. Ketiga, penarikan kesimpulan, yaitu menafsirkan hasil analisis untuk memperoleh gambaran mengenai ketahanan, dampak pandemi, serta proses pemulihan kinerja keuangan BRI.

Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari laporan tahunan BRI, laporan OJK, dan hasil penelitian terdahulu sehingga data yang digunakan memiliki tingkat keabsahan dan kredibilitas yang lebih tinggi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan mencatat data yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*), laporan keuangan publikasi, laporan manajemen, serta dokumen resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan melalui website perusahaan. Selain itu, peneliti juga menggunakan data pendukung dari publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti Statistik Perbankan Indonesia, laporan perkembangan industri perbankan, dan regulasi yang berkaitan dengan penilaian tingkat kesehatan bank. Data dokumentasi difokuskan pada periode tahun 2019–2023 untuk melihat perubahan kondisi kinerja keuangan bank sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Studi kepustakaan dilakukan dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, seperti buku teks, jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, artikel akademik, serta peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan sektor perbankan. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperkuat landasan teori, memperjelas konsep mengenai kinerja keuangan perbankan, metode RGEC, dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor keuangan, serta hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung analisis dalam penelitian ini.

Setelah seluruh data terkumpul, penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan kondisi kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk secara mendalam berdasarkan data laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Dalam penelitian ini, data numerik berupa rasio keuangan tidak diuji secara statistik, tetapi

digunakan sebagai dasar untuk melakukan interpretasi terhadap kondisi kesehatan bank.

Analisis data mengacu pada pedoman SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Pendekatan ini dipilih karena merupakan metode resmi yang digunakan untuk menilai kesehatan bank berdasarkan beberapa aspek utama, yaitu *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Komponen *Good Corporate Governance* (GCG) tidak dianalisis karena penilaian tersebut bersifat *self-assessment* dan membutuhkan data internal perusahaan yang tidak seluruhnya tersedia untuk publik.

Proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah pengumpulan data, yaitu menghimpun laporan keuangan dan laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023. Tahap kedua adalah reduksi data, yaitu memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya data yang berkaitan dengan kredit, dana pihak ketiga, laba, aktiva produktif, modal, dan aktiva tertimbang menurut risiko. Tahap ketiga adalah pengelompokan data, yaitu mengklasifikasikan data ke dalam indikator penelitian yang terdiri dari *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

Tahap keempat adalah interpretasi rasio keuangan, yaitu menelaah perubahan nilai rasio dari tahun ke tahun untuk melihat kecenderungan peningkatan, penurunan, atau stabilitas kinerja bank. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

- a. *Non Performing Loan* (NPL), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan. Rasio ini digunakan untuk menilai kualitas aset produktif dan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit. Semakin rendah nilai NPL, maka semakin baik kualitas kredit bank.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < NPL < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ NPL < 5%	Baik
3	5% ≤ NPL < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ NPL < 11%	Kurang Baik
5	NPL > 11%	Tidak Baik

Sumber : SE OJK 14/SEOJK.03/2017

- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yaitu rasio antara total kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat sekaligus menjaga likuiditas.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Risiko Kredit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < LDR < 75%	Sangat Baik
2	75% ≤ LDR < 85%	Baik
3	85% ≤ LDR < 100%	Cukup Baik
4	100% ≤ LDR < 120%	Kurang Baik
5	LDR > 120%	Tidak Baik

Sumber : SE OJK 14/SEOJK.03/2017

- c. *Return on Assets (ROA)*, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan total aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA menunjukkan semakin baik efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	2% > ROA	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 2%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0% (Negatif)	Tidak Baik

Sumber : SE OJK 14/SEOJK.03/2017

- d. *Net Interest Margin (NIM)*, yaitu rasio antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan bank memperoleh pendapatan utama dari kegiatan intermediasi.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	3% > NIM	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM ≤ 1%	Tidak Baik

Sumber : SE OJK 14/SEOJK.03/2017

- e. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yaitu rasio kecukupan modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut risiko. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Tahap kelima adalah membandingkan hasil rasio keuangan dengan standar

penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan SE OJK No. 14/SEOJK.03/2017. Hasil perbandingan ini digunakan untuk menentukan kategori kesehatan bank, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, atau tidak baik.

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12% > CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

Sumber : SE OJK 14/SEOJK.03/2017

Tahap keenam adalah penyajian data, yaitu menyusun hasil analisis ke dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif agar memudahkan pembaca memahami perubahan kondisi kinerja keuangan BRI pada periode sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu menyimpulkan hasil penelitian mengenai tingkat kesehatan bank, dampak pandemi terhadap kinerja keuangan, serta proses pemulihan yang terjadi setelah pandemi.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari laporan tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, data statistik perbankan dari OJK, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Melalui teknik ini, data yang digunakan diharapkan memiliki tingkat validitas, konsistensi, dan kredibilitas yang lebih tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Risk Profile (Profil Risiko)

1) Non Performing Loan (NPL)



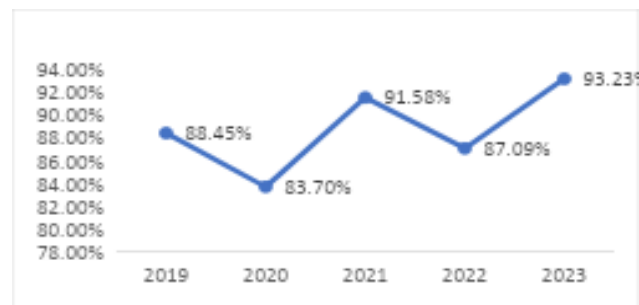
Sumber : Data Sekunder yang diolah peneliti, 2025

Gambar 1. Grafik Non Performing Loan (NPL)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio NPL BRI selama periode 2019–2023 berada pada kisaran 2,67%–3,00% dan berada dalam kategori baik. Pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi peningkatan NPL dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 meningkatkan risiko gagal bayar debitur, terutama pada segmen UMKM yang merupakan portofolio utama BRI.

Secara akademik, peningkatan NPL mencerminkan menurunnya kualitas aset produktif bank. Semakin tinggi NPL, maka semakin besar cadangan kerugian penurunan nilai yang harus dibentuk, sehingga berpotensi menekan laba bank. Namun, penurunan NPL pada tahun 2022 menunjukkan efektivitas kebijakan restrukturisasi kredit, perbaikan kemampuan bayar debitur, serta membaiknya aktivitas ekonomi nasional. Implikasinya terhadap kinerja bank adalah bahwa BRI mampu menjaga kualitas kredit tetap terkendali meskipun berada dalam tekanan krisis. Hal ini mencerminkan sistem manajemen risiko kredit yang cukup kuat dan strategi mitigasi yang efektif.

2) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*



Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2025

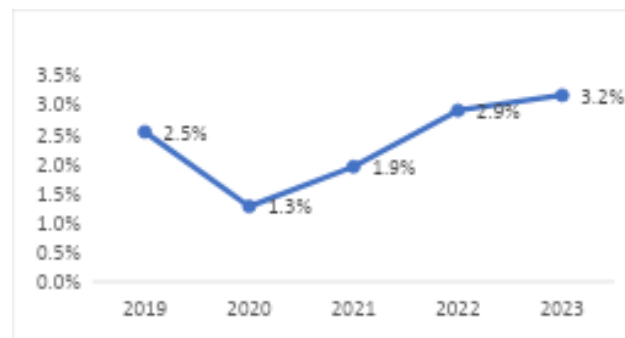
Gambar 2. Grafik *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rasio LDR BRI selama periode penelitian berada pada kisaran 83,70%–93,23%. Pada tahun 2020 terjadi penurunan LDR sebagai dampak perlambatan penyaluran kredit dan meningkatnya penghimpunan dana pihak ketiga selama pandemi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat cenderung meningkatkan simpanan, sementara permintaan kredit menurun akibat ketidakpastian ekonomi.

Pada tahun 2021 hingga 2023, LDR kembali meningkat secara bertahap. Hal ini menandakan fungsi intermediasi bank mulai pulih melalui peningkatan penyaluran kredit kepada sektor produktif. Implikasi terhadap kinerja bank adalah bahwa penurunan LDR pada masa pandemi berdampak pada melambatnya pendapatan bunga, sedangkan kenaikan LDR pascapandemi menunjukkan kemampuan BRI memanfaatkan likuiditas untuk ekspansi kredit yang lebih produktif.

b. Earnings (Rentabilitas)

1) *Return on Assets (ROA)*



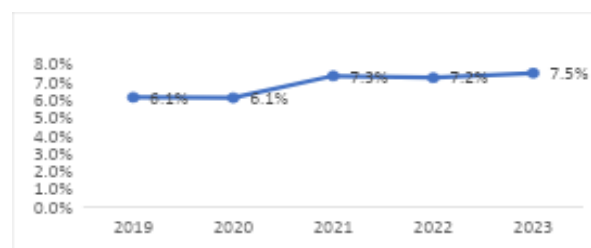
Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2025

Gambar 3. Grafik *Return on Assets (ROA)*

Rasio ROA mengalami penurunan signifikan dari 2,54% pada tahun 2019 menjadi 1,27% pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan bahwa pandemi berdampak langsung terhadap kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Secara teoritis, penurunan ROA terjadi karena meningkatnya beban pencadangan kredit bermasalah, menurunnya penyaluran kredit, serta perlambatan aktivitas ekonomi. Namun, pada periode 2021–2023 ROA meningkat hingga mencapai 3,16% pada tahun 2023.

Peningkatan tersebut menunjukkan keberhasilan strategi pemulihan BRI melalui efisiensi operasional, transformasi digital, peningkatan kualitas kredit, dan pertumbuhan pembiayaan yang lebih selektif. Implikasi terhadap kinerja bank adalah bahwa BRI memiliki kemampuan adaptasi tinggi dalam memulihkan profitabilitas setelah krisis.

2) *Net Interest Margin (NIM)*



Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2025

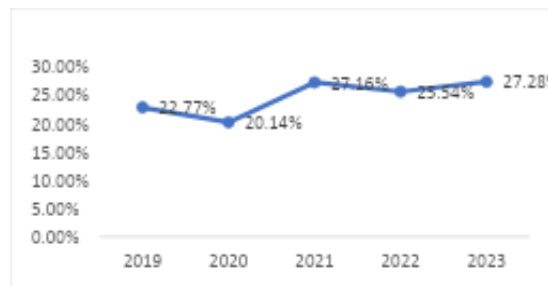
Gambar 4. Grafik *Net Interest Margin (NIM)*

Rasio NIM berada pada kisaran 6,11%–7,49% dan tetap berada pada kategori sangat baik selama periode penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga pendapatan bunga bersih secara konsisten meskipun terjadi tekanan ekonomi.

Stabilitas NIM dipengaruhi oleh kekuatan model bisnis BRI yang berfokus pada segmen mikro dan UMKM yang memiliki margin bunga relatif lebih tinggi dibanding kredit korporasi. Selain itu, struktur dana murah (CASA) yang kuat turut menjaga efisiensi biaya dana. Implikasi terhadap kinerja bank adalah bahwa kestabilan NIM

menjadi faktor utama yang menopang profitabilitas BRI selama masa krisis dan pemulihan.

c. *Capital (Permodalan)*



Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti, 2025

Gambar 5. Grafik *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio CAR BRI selama periode 2019–2023 berada pada kisaran 20,14%–27,28% dan seluruhnya berada dalam kategori sangat baik. Meskipun terjadi tekanan pada tahun 2020, CAR tetap jauh di atas batas minimum regulator.

Secara akademik, tingginya CAR menunjukkan kemampuan bank dalam menyerap potensi kerugian dan menjaga stabilitas operasional. Peningkatan CAR pada tahun 2021 dan stabilitas pada tahun berikutnya menunjukkan bahwa BRI memiliki kapasitas modal yang kuat untuk mendukung ekspansi usaha dan menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Implikasinya terhadap kinerja bank adalah bahwa permodalan yang kuat meningkatkan kepercayaan investor, regulator, dan masyarakat, sekaligus memberikan ruang bagi bank untuk memperluas pembiayaan.

2. **Pembahasan Penelitian**

Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023 menggunakan pendekatan *Risk-Based Bank Rating (RGEC)* yang difokuskan pada aspek *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberi tekanan terhadap kinerja bank, terutama pada risiko kredit dan profitabilitas. Namun, BRI mampu melakukan pemulihan secara bertahap pada periode setelah pandemi.

Pada aspek *Risk Profile*, rasio *Non Performing Loan (NPL)* BRI berada pada kisaran 2,67%–3,00% dan masih dalam kategori baik. NPL meningkat pada tahun 2020–2021 akibat menurunnya kemampuan bayar debitur selama pandemi, khususnya pelaku UMKM. Kenaikan NPL menunjukkan meningkatnya risiko kredit dan menurunnya kualitas aset bank. Namun, pada tahun 2022 rasio NPL mulai menurun. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan restrukturisasi kredit dan membaiknya kondisi ekonomi mampu memperbaiki kualitas kredit. Kondisi tersebut menandakan bahwa BRI memiliki manajemen risiko kredit yang cukup baik ([Rahmawati, 2023](#)).

Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada kisaran 83,70%–93,23%. Pada tahun 2020 LDR menurun karena penyaluran kredit melambat, sedangkan dana pihak ketiga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi intermediasi bank menurun selama pandemi. Pada tahun 2021–2023 LDR kembali meningkat seiring pulihnya permintaan kredit dan membaiknya kondisi ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga likuiditas sekaligus meningkatkan penyaluran kredit secara bertahap ([Prasetyo, 2024](#)).

Pada aspek *Earnings*, rasio *Return on Assets* (ROA) turun dari 2,54% pada tahun 2019 menjadi 1,27% pada tahun 2020. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya kemampuan bank dalam menghasilkan laba akibat tekanan pandemi. Penyebabnya antara lain peningkatan biaya pencadangan kredit dan menurunnya pendapatan usaha. Namun, ROA kembali meningkat pada tahun 2021–2023 hingga mencapai 3,16% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa strategi efisiensi operasional, digitalisasi layanan, dan pertumbuhan kredit mampu meningkatkan profitabilitas bank ([Lestari, 2023](#)).

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) berada pada kisaran 6,11%–7,49% dan tetap dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa BRI mampu menjaga pendapatan bunga bersih secara stabil. Kondisi tersebut didukung oleh fokus pembiayaan pada sektor mikro dan kuatnya dana murah (CASA). Stabilitas NIM menjadi salah satu faktor utama yang menjaga laba BRI selama masa pandemi dan pemulihan.

Pada aspek *Capital*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berada pada kisaran 20,14%–27,28% dan seluruhnya dalam kategori sangat baik. Meskipun pandemi memberi tekanan ekonomi, CAR BRI tetap jauh di atas batas minimum regulator. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki modal yang kuat untuk menyerap risiko dan mendukung ekspansi usaha. Tingginya CAR juga menunjukkan tingkat kepercayaan dan stabilitas bank yang baik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 sempat menekan kinerja keuangan BRI, terutama pada risiko kredit dan laba bank. Namun, BRI mampu bertahan dan pulih dengan baik pada periode 2021–2023. Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki fundamental yang kuat, manajemen risiko yang baik, serta kemampuan beradaptasi dalam menghadapi krisis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas kredit, efisiensi operasional, digitalisasi layanan, dan kecukupan modal merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan bank. Oleh karena itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat, tangguh, dan mampu menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk periode 2019–2023 dengan pendekatan RGEC pada aspek *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital* menunjukkan kondisi yang sehat. Pandemi COVID-19 memberikan tekanan pada peningkatan rasio *Non Performing Loan* (NPL), penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), serta menurunnya profitabilitas yang tercermin pada *Return on Assets* (ROA) tahun 2020. Namun, BRI mampu melakukan pemulihan secara bertahap pada periode 2021–2023 yang ditunjukkan oleh membaiknya kualitas kredit, meningkatnya laba, stabilnya *Net Interest Margin* (NIM), serta kuatnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hal ini menunjukkan bahwa BRI memiliki fundamental usaha, manajemen risiko, dan permodalan yang kuat dalam menghadapi krisis.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kualitas kredit, transformasi digital, efisiensi operasional, dan kecukupan modal menjadi faktor penting dalam menjaga ketahanan bank pada masa ketidakpastian ekonomi. Bagi manajemen perbankan, hasil ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan strategi mitigasi risiko dan profitabilitas. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek penelitian pada bank lain, menambah periode data terbaru, serta memasukkan aspek *Good Corporate Governance* (GCG) agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- BRI. (2024). *Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024*. PT Karakteristik.
- Fahmi, I. (2022). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Hery. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan (Rajawali P)*.
- Lestari, D. (2023). Pengaruh efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(3), 88–99.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2022). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage Publications.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia Tahun 2022*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Statistik Perbankan Indonesia Tahun 2025*. OJK.
- Prasetyo, A. (2024). Likuiditas dan fungsi intermediasi perbankan setelah pandemi COVID-19. *Jurnal Akuntansi Dan Finansial*, 10(1), 22–35.
- Putri, A., & Sari, D. (2022). Dampak pandemi COVID-19 terhadap profitabilitas perbankan Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 55–67.
- Rahmawati, N. (2023). Risiko kredit dan restrukturisasi pinjaman pada bank BUMN. *Jurnal Perbankan Modern*, 9(2), 71–84.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Susanti, R., Hidayat, M., & Prasetyo, A. (2024). Analisis tingkat kesehatan bank pascapandemi menggunakan metode RGEC. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(1), 20–34.
- Yin, R. K. (2022). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.
- Yuliana, D., & Utomo, P. (2023). Financial Performance of Bank BRI Before and After COVID-19. *Jurnal Manajemen*.